

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika menjadi salah satu pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan, karena dengan belajar matematika anak dilatih untuk dapat berpikir secara kritis, kreatif, cermat dan teliti dalam bertindak secara logis. Matematika merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus dikuasai siswa. Matematika juga merupakan ilmu yang dapat diterapkan dalam aspek kehidupan sehari-hari yang dimanfaatkan untuk memecahkan masalah, seperti berhitung. Selain itu, matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa.

Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Menurut Jarmita (dalam Husain, 2021:26) menyatakan bahwa pembelajaran matematika memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan rumus, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran matematika perlu adanya pendukung yang berfungsi untuk membantu pemahaman konsep yang abstrak. Pendukung ini dapat berupa model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga guru dapat

menentukan langkah dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran yang ada pada matematika ialah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa dengan melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas dikendalikan dan dikontrol langsung oleh guru. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk lebih kreatif mengamati berbagai persoalan yang terjadi saat proses berlangsung.

Upaya yang sudah dilakukan guru adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Saat proses pembelajaran guru juga menggunakan media pembelajaran untuk menunjang hasil belajar siswa. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan terkadang mengadakan kuis untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa. Hal tersebut berdampak kepada hasil belajar siswa yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 08 Surau Gadang Padang pada hari Selasa tanggal 1-4 November 2022 ditemukan bahwa, proses pembelajaran matematika yang dilakukan guru masih menggunakan metode konvensional, di mana guru menerangkan dan siswa hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru serta mencatat, pada metode konvensional ini guru lebih

berperan aktif sedangkan siswa cenderung lebih pasif, sehingga saat proses pembelajaran siswa terlihat bosan dan siswa kurang mendapat kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuannya menjadi kurang. Saat pengamatan peneliti juga menemukan bahwa guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga hal ini menjadikan semangat siswa dalam belajar itu rendah dan banyak dari siswa yang tidak aktif dan acuh dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Miftahul Jannah,S.Pd selaku wali kelas IV di SDN 08 Surau Gadang Padang, didapatkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa, bahwa nilai batas tuntas untuk mata pelajaran matematika 70,00 dan dari 26 siswa masih ada 16 orang yang nilai rata-ratanya di bawah nilai batas tuntas untuk mata pelajaran matematika. Ibu Miftahul Jannah,S.Pd juga mengatakan bahwa proses pembelajaran matematika menggunakan metode konvensional dan belum pernah menerapkan pembelajaran secara kooperatif. Kondisi pembelajaran tersebut berdampak pada hasil yang dicapai siswa, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa belum maksimal karena siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 1. Data nilai PH Matematika kelas IV SDN 08 Surau Gadang

PH	Nilai PH Matematika			Pencapaian KKTP	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai ≥ 75	Nilai < 75
3	100	35	65,26	10 38%	16 62%

Sumber : Guru kelas IV SDN 08 Surau Gadang

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dikembangkan sebuah model yang mampu membuat siswa berminat, bersemangat dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan adanya kegiatan yang melibatkan siswa secara maksimal, maka akan membuat siswa menjadi lebih tertarik, tertantang dan lebih bersemangat dalam belajar dan juga dapat membuat siswa menjadi aktif. Model yang dirasa tepat dalam untuk mengatasi permasalahan diatas adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Slavin (dalam Rusman, 2010:213), model *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Pernyataan di atas senada dengan yang dikemukakan oleh Mohamad (dalam Hasnah, 2022:4) dalam STAD siswa dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran

dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku. Model STAD sendiri memiliki tujuan untuk menekankan interaksi di antara siswa, untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Model ini juga membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan dalam belajar dan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Pada model ini akan terjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Ada kalanya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri, dan adapun siswa yang lebih mudah belajar karena harus mengajari atau membantu temannya sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka untuk hasil belajar matematika akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) di SDN 08 Surau Gadang Kec. Nanggalo Kota Padang ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran matematika yang disajikan kurang kreatif dan menarik, sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif saat belajar.

2. Proses pembelajaran masih cenderung terpusat pada guru. Hanya guru saja yang semangat dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan siswa lebih cenderung pasif dan kurang berperan dalam proses pembelajaran.
3. Banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70.
4. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan matematika dominan bersifat konvensional (*teacher center learning*).

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih terarah dan terfokusnya penelitian ini peneliti hanya meneliti pembelajaran matematika di kelas IV A dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan idenifikasi masalah di atas maka perumusan masalah penelitian ini adalah : bagaimana peningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 08 Surau Gadang Padang dengan model STAD

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk mencapai sasaran pemecahan masalah yang diinginkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti memberikan alternatif

pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 08 Surau Gadang menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian yang berupa penelitian tindakan kelas ini adalah : Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran matematika dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa kelas IV SDN 13 08 Surau Gadang Kec. Nanggalo Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi dua hal, yakni secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi penelitian yang sejenis untuk meneliti lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembaca mengenai pemahaman suatu ilmu pengetahuan. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi guru

- 1) Meningkatkan keterampilan guru untuk menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 2) Menambah wawasan guru tentang model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

b. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar matematika
- 2) Melatih siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran
- 3) Melatih siswa untuk belajar menemukan dan mengemukakan gagasannya terkait topik yang dipelajari

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan dalam penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 2) Dengan adanya peningkatan dan kemajuan pada guru, akan memberi dampak pada peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah